

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humor adalah sesuatu yang bisa membuat manusia merasa senang dan terhibur. Keberadaan humor memiliki manfaat bagi manusia agar terbebas dari rasa kebosanan atau kejenuhan. Dengan adanya humor, manusia akan merasa beban yang ada dibenaknya hilang seketika. Humor dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia karena adanya bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, keinginan, dan sebagainya kepada orang lain. Dengan adanya bahasa, proses komunikasi antar manusia akan berjalan dengan lancar. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam aktivitas berbahasa, penutur harus menyadari kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan dan tuturan lawan tuturnya. Penutur dan lawan tutur memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan penyimpangan yang terjadi saat berkomunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan lancar, maka penutur dan lawan tutur harus mematuhi prinsip kesopanan.

Prinsip kesopanan mengatur bagaimana penutur menghargai dan menghormati lawan tuturnya. Prinsip kesopanan terdiri dari dua peserta percakapan, yaitu diri sendiri dan orang lain. Diri sendiri yang dimaksud adalah penutur, orang lain disebut lawan tutur, dan orang ketiga yang dibicarakan oleh penutur dan lawan tutur. Prinsip kesopanan menjadi landasan dalam berkomunikasi. Apabila terjadi penyimpangan prinsip kesopanan dalam berkomunikasi, maka komunikasi yang terjalin antara penutur dan lawan tutur tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan komunikasi tersebut dapat menyakiti atau merugikan orang lain.

Penyimpangan prinsip kesopanan dapat mengakibatkan komunikasi berjalan tidak lancar. Namun, penyimpangan prinsip kesopanan dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan humor. Penyimpangan itu dilakukan dalam humor dengan tujuan agar pembaca atau penonton merasa bebas dari kejenuhan. Penyimpangan prinsip kesopanan terlihat pada acara humor di televisi yang berjudul *Lenong*

Rempong. *Lenong Rempong* merupakan salah satu acara humor yang ditayangkan di Trans 7. Acara ini bercerita tentang kehidupan bertetangga di dalam sebuah kompleks dengan permasalahan sehari-hari dalam balutan lenong Betawi.

Acara *Lenong Rempong* berbeda dengan acara humor lainnya. Salah satu perbedaannya yaitu diiringi oleh musik lenong Betawi. Acara humor ini juga mengajak penonton terlibat dalam berkomunikasi. Misalnya tuturan penonton “*Hoy*”, “*Saik*”, dan “*Dari siapa?*”. Selain itu, para pemain juga sering menyampaikan sebuah pantun yang berisi sindiran atau pujian baik bagi diri sendiri bahkan orang lain. Para pemain dalam acara *Lenong Rempong* tidak jarang merendahkan diri sendiri bahkan orang lain. Misalnya pada tuturan “*Masak berasnya ditaruh di sini!*” (ditujukan kepada Budi Anduk). Tuturan tersebut berarti bahwa Wendi telah merendahkan mitra tuturnya, yaitu Budi Anduk. Ia menghina bahwa badan Budi yang gemuk disamakan dengan beras. Selain itu, pada tuturan Omesh “*Cantik mata loe bengkak!*” (saat Ruben mengatakan bahwa Omesh cantik). Tuturan tersebut berarti bahwa Omesh telah merendahkan dirinya sendiri, yaitu dengan mengatakan mata Ruben bengkak jika ia melihat Omesh cantik. Omesh merasa bahwa dirinya jelek.

Peneliti memilih tuturan yang ada dalam acara humor *Lenong Rempong* sebagai objek penelitian karena terdapat tuturan yang mematuhi prinsip kesopanan. Namun ada juga tuturan yang menyimpang dari prinsip kesopanan. Penyimpangan yang terdapat dalam acara humor *Lenong Rempong* dilakukan dengan tujuan untuk menghibur para penonton.

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimanakah penggunaan dan penyimpangan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7. Prinsip kesopanan menurut Leech dibagi menjadi enam maksim. Dengan menggunakan enam maksim tersebut, dapat dianalisis apakah tuturan dalam acara humor *Lenong Rempong* sopan atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan judul dalam penelitian ini yaitu “Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesopanan dalam Acara Humor *Lenong Rempong* di Trans 7”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada tiga masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penggunaan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7?
2. Bagaimana penyimpangan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7?
3. Bagaimana tujuan penyimpangan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan penggunaan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7.
2. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7.
3. Mendeskripsikan tujuan penyimpangan prinsip kesopanan dalam acara humor *Lenong Rempong* di Trans 7.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengetahuan tentang kajian pragmatik.
 - b. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian yang mengambil bidang kajian pragmatik.
 - c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah atau skripsi.
 - d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang akan menelaah bidang kajian pragmatik terutama tentang penggunaan dan penyimpangan prinsip kesopanan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan bidang kajian pragmatik terutama tentang penggunaan dan penyimpangan prinsip kesopanan serta tujuan yang muncul berdasarkan penyimpangan prinsip kesopanan tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan yang akurat bagi penelitian selanjutnya.